

PEMBELAJARAN DARING GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SUMATERA UTARA TAHUN 2020

Samsuddin Siregar¹

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mengungkap bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) selama *learning from home* akibat Covid19 di Sumatera Utara. Responden dalam penelitian ini sebanyak 106 guru PJOK yang tersebar di 33 Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, angket tersebut disusun dalam google form kemudian disebar secara online untuk diisi oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif (deskriptif persentase). Dalam penelitian ini ada 4 (empat) aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu aspek penguasaan guru PJOK terhadap informasi dan teknologi, aspek layanan guru PJOK dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring, aspek strategi guru dalam manajemen pembelajaran daring agar siswa termotivasi dalam belajar, dan aspek penilaian yang dilakukan guru secara daring. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan guru PJOK terkait informasi teknologi (IT) pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik, dari 106 guru yang diobservasi, 60,8 % menerapkan pembelajaran online secara baik dan 39,2% dapat dikategorikan kurang. Rekomendasi atas hasil penelitian ini, diharapkan guru yang belum baik dalam pembelajaran daring agar terus berinovasi dan meningkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan yang ada.

Kata Kunci: *Pembelajaran Online, Pendidikan Jasmani, Covid-19*

PENDAHULUAN

Paradigmakehidupan (ekonomi, sosial, politik dan pendidikan) masyarakat Indonesia dari bulan Maret tahun 2020 mengalami perubahan yang sangat drastis. Perubahan ini terjadi akibat pandemi Virus Corona Disease 19 (Covid-19) yang terus mengancam kehidupan manusia. Pada aspek pendidikan akibat pandemic Covid-19 (hingga bulan Juli tahun 2020) salah satu dampak yang sangat dirasakan para guru adalah layanan pembelajaran antara pihak sekolah-tenaga pendidik-tenaga kependidikan, tenaga pendidik-siswa tidak dapat dilakukan secara langsung (tatap muka). Awal bulan Pebruari tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara spontan mengubah arah kebijakannya (melalui Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, serta dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan) dengan tujuan untuk membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar meskipun tidak dilakukan dengan tatap muka. Ditengah pandemi Covid-19 pola pembelajaran dengan tatap muka sesuatu hal yang mustahil untuk dilakukan. Dengan

¹ Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan

demikian salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) secara online atau pembelajaran tanpa ada pertemuan langsung antara guru dengan siswa.

Melakukan proses belajar mengajar secara online (daring) bagi sebagian guru di Sumatera Utara merupakan sesuatu hal yang baru, karena selama ini memang dalam program pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan nasional, pembelajaran tatap muka 100% merupakan sesuatu hal yang wajib dilaksanakan guru. Namun karena situasi memaksa dan demi keselamatan dan kesehatan bersama, guru harus melaksanakan pola pembelajaran online meskipun dengan segala keterbatasan yang dimiliki guru.

Melalui pembelajaran online, semua guru tetap dituntut pemerintah untuk dapat melakukan proses pembelajaran tetap interaktif dan transfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tetap dapat ditularkan pada peserta didik. Namun bila dicermati secara logis, guru yang tidak memiliki kemampuan teknologi yang baik, dipastikan tidak akan bisa mendesain pembelajaran daring online dengan baik. Ketika guru tidak sanggup mendesain pembelajaran online dengan baik, dapat dipahami transfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak akan dapat dilakukan dengan maksimal.

Bagi sebagian guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan) konsep pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan yang dilakukan secara *daringonline* merupakan suatu hal yang mustahil untuk dilakukan. Sebab pada hakikatnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk membentuk siswa/i yang memiliki pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan agama dan Pancasila. Bila mencermati hakikat dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan terbaik pembelajaran PJOK memang harus dilakukan dengan langsung (tatap muka). Namun karena masa pandemic Covid-19 pembelajaran tetap dilakukan secara online (daring) sekalipun tantangannya banyak.

Hasil review peneliti diberbagai media online kota Medan Sumatera Utara terkait pelaksanaan pembelajaran daring online yang dilakukan guru di sekolah-sekolah yang ada di Kota Medan, masih banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru.

Seperti berita yang dilansir dalam media Tribun Medan (<https://medan.tribunnews.com/2020/07/17/terungkap-kendala-siswa-sma-negeri-15-medan-terkait-sistem-pembelajaran-daring>) diungkapkan bahwa pembelajaran daring di SMAN 15 Medan belum berjalan dengan baik. Beberapa hambatan yang dihadapi sekolah ini lemahnya kemampuan dan komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran daring, besarnya biaya kuota yang harus disiapkan guru dan sulitnya guru mengakses komunikasi dengan siswa yang sudah berada dikampung masing-masing karena jaringan internet yang sulit.

Hal yang tidak jauh beda informasi daring tersebut di media *Bisnis_online* (https://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2020/04/14/105573/sinyal_susah_begini_surat_terbuka_guru_sma_di_pelosok_labuhan_terkait_belajar_daring/) diberitakan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan sistem online/daring di Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara, tidak semudah yang dibayangkan, banyak masalah dan kendala yang dihadapi. Seperti telepon seluler Android yang tak dimiliki sebagian peserta didik, susahnyanya jaringan telekomunikasi di daerah sehingga pembelajaran daring tidak berjalan efektif.

Berdasarkan informasi di atas peneliti melakukan penyelidikan kondisi pembelajaran daring yang dilakukan para guru PJOK selama pandemic Covid_19 di Sumatera Utara dengan harapan untuk memperoleh informasi faktual terkait pembelajaran daring mata pelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru.

Informasi dan data yang didapatkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah khasanah pengetahuan dan pengembangan keilmuan peneliti. Kemudian akan menjadi informasi penting bagi pemangku kebijakan agar hambatan-hambatan yang dihadapi para guru mata pelajaran dapat diminimalisir untuk ke depan agar tercipta pelaksanaan pembelajaran yang efisien dan efektif sekalipun dalam masa pandemic Covid-19.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang memiliki kesamaan visi dengan mata pelajaran lainnya yaitu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional republik Indonesia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006). Nixon and Cozens (1963: 51) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani didefinisikan sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respons otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respons tersebut.

Di dalam PJOK proses pendidikan mengutamakan aktifitas jasmani sebagai media untuk membina pola hidup sehat, menumbuh kembangkan jasmani, mental dan sosial yang serasi, selaras dan seimbang. Dalam permendiknas Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 dinyatakan bahwa mata pelajaran jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas.

Kedudukan PJOK dalam kurikulum pendidikan nasional merupakan mata pelajaran wajib untuk dipelajari seluruh peserta didik. Bila dihubungkan pentingnya mata pelajaran PJOK dengan kondisi kehidupan manusia saat ini yang selalu diselimuti canggihnya teknologi informasi dan komunikasi, membuat manusia semakin hari semakin jauh dari naluri hidupnya sebagai makhluk yang bergerak. Kebutuhan dan aktivitas manusia saat ini hampir semuanya diselesaikan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Kondisi ini merupakan sebuah ancaman bagi keberlangsungan sebuah Negara bila hanya memiliki generasi dengan kemampuan fisik yang tidak prima dalam menjalankan setiap tugasnya. Fenomena inilah yang membuat kuatnya kedudukan PJOK didalam kurikulum nasional Indonesia. Bila guru dapat mendesain aktivitas PJOK dengan cara yang baik, diyakini PJOK dapat menjadi media untuk mendorong perkembangan keterampilan motoric, kemampuan fisik, pengetahuan, sportifitas, pola hidup sehat dan pembentukan akhlakul karimah. Ketika para peserta didik sudah memiliki kompetensi terkait keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sportifitas, pola hidup sehat dan pembentukan akhlakul karimah dapat diyakini siswa akan lebih stabil dalam menyongsong kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Salah satu tugas mulia guru PJOK adalah mengajar dan mendidik melalui aktivitas jasmani. Dimasa pandemic Covid-19 tugas mulia tersebut menghadapi tantangan yang besar, akibat hadirnya Virus Corona Disease-19 pemerintah memberlakukan kebijakan social distancing dan physical distancing dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Akibat kebijakan ini mewajibkan guru dalam melakukan proses pembelajaran PJOK tidak

dilakukan secara langsung namun dilakukan belajar dari rumah (*learning from home*). Perubahan kondisi pembelajaran ini membuat sebagian besar guru PJOK harus bekerja keras agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Guru tetap dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran PJOK yang dapat meningkatkan tarap kebugaran siswa, keterampilan motorik dan nilai-nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan social.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi para guru PJOK dalam menjalankan *learning from home*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap berbagai media online kota medan terkait pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru di sekolah-sekolah yang ada di Kota Medan masih banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru, sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik. Berbagai hambatan yang dihadapi sekolah ini lemahnya kemampuan dan komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran daring, besarnya biaya kuota yang harus disiapkan guru dan sulitnya guru mengakses komunikasi dengan siswa yang sudah berada dikampung masing-masing karena jaringan internet yang sulit, (<https://medan.tribunnews.com/2020/07/17/terungkap-kendala-siswa-sma-negeri-15-medan-terkait-sistem-pembelajaran-daring>).

Berbagai kendala yang dihadapi guru dan siswa di atas, dapat dipahami betapa besarnya tantangan seorang guru PJOK dalam menjalankan tugas profesinya. Jika kreatifitas dan inovasi guru PJOK tidak cepat beradaptasi dengan kondisi ini dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan hasil belajar siswa dan siswa semakin kurang bergerak untuk mendukung kondisi fisiknya agar tetap bugar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad 21 memberi dampak dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe, J., & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Ismail SuardiWekke, 2013). Yang paling nyata kita lihat saat ini dilingkungan pendidikan adanya pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring online menurut (Lynn M. Jeffrey & Massey University, 2014) adalah *Online learning is an open and distributed learning environment that uses pedagogical tools, enable by internet and web based technologies, to facilitate learning and knowledge building through meaningful action and interaction.* (E.Hartley, 2001) menjelaskan bahwa e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. (Rosenberg, 2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Berbagai pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa ada tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi dilakukan lewat jaringan internet (online). Seperti memanfaatkan aplikasi pembelajaran online (zoom, google classroom, dan aplikasi lainnya).

Pembelajaran daring dari segi kemudahan banyak memberi manfaat dalam pembelajaran. Namun bila pembelajaran daring tidak dikemas dengan baik, dipastikan tidak banyak manfaat yang didapat siswa lewat proses daring yang dilakukan. Seperti pada mata pelajaran yang fokus pada praktik (mata pelajaran PJOK, mata pelajaran teknik mesin, mata pelajaran seni dan tari), bila mata pelajaran ini tidak dikemas dengan bahan ajar, media yang

dapat dipelajari peserta didik dengan jelas dan komunikatif, guru jangan berharap banyak atas ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

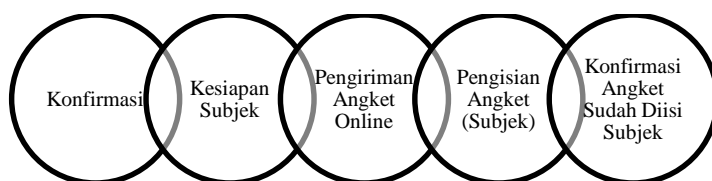
Beberapa kendala yang dihadapi para pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring ; (1) tidak semua siswa memiliki kecakapan dalam memanfaatkan teknologi (aplikasi) yang digunakan sebagai media pembelajaran daring, (2) domisili siswa yang tersebar diberbagai daerah (desa) mengalami keterbatasan jaringan internet, sehingga akses mengikuti pembelajaran yang sudah dirancang guru tidak bisa diikuti peserta didik secara efisien dan efektif, (3) keterbatasan dana/biaya para pendidik dan peserta didik dalam mengadakan kuota internet, (4) melalui daring akan mengakibatkan keterbatasan peserta didik dalam meneladani figure gurunya, karena figure seseorang dapat dirasakan apabila dilakukan dan dilihat secara langsung (5) tidak siapnya mental peserta didik dalam dunia belajar daring.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap informasi factual terkait dengan sesuatu yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini informasi yang ingin diketahui adalah terkait pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru selama pandemic Coivd_19 di Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sudah bertugas menetap di salah satu sekolah yang berada dibawah departemen Dinas Pendidikan Sumatera Utara dan subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian dalam memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020 selama 2 Minggu.

Instrument yang digunakan dalam penelitian menggunakan angket, angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini kisi-kisi terdiri dari 4 aspek yaitu aspek penguasaan guru PJOK terhadap informasi dan teknologi, aspek layanan guru PJOK dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring, aspek strategi guru dalam manajemen pembelajaran daring agar siswa termotivasi dalam belajar, dan aspek penilaian yang dilakukan guru secara daring. Kemudian angket tersebut dilakukan uji validitas konstruktif, setelah angket valid selanjutnya disebarakan secara online kepada subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara online yaitu melalui link <https://mail.google.com/mail/u/1/#inbox/FMfcgxwHNgrPQCXLTwzwvmrxcpcQZVzm>. Terkait prosedur teknik pengumpulan data dapat diamati pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah informasi/data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang seterusnya dianalisis secara deskriptif persentase. Langkah kegiatan mengolah data dilakukan melalui tabulasi, menghitung dan menafsirkan data. Sedangkan untuk mempermudah proses data digunakan program komputer SPSS.

- a) Seleksi data Setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan penyelesaian, apakah data yang terkumpul itu dapat diolah atau tidak. Memisahkan data mana yang dapat digunakan dan data mana yang tidak dapat digunakan.
- b) Tabulasi data Dalam kegiatan tabulasi data, penulis melakukan tiga langkah, yaitu kegiatan membuat atau menyediakan lajur-lajur table yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, memasukan setiap alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan dan setiap responden dan langkah ketiga yaitu kegiatan menghitung frekuensi alternative jawaban dari setiap item dan alternatif jawaban.
- c) Menghitung alternatif jawaban Untuk memperoleh kesimpulan penelitian, penulis menetapkan Teknik perhitungan prosentase. Artinya setiap alternatif jawaban pada setiap item dihitung frekuensinya dan diolah dengan cara membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah reponden dikalikan seratus persen. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut (Arikunto, 2009)

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase yang dicari

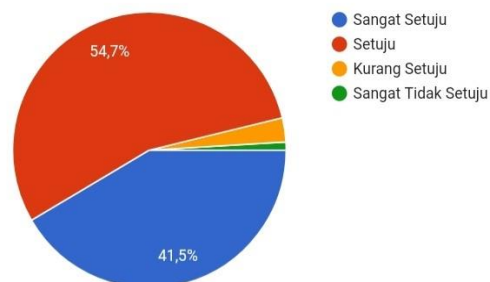
F = frekuensi (jawaban responden)

N = *Number of cases* (banyaknya responden)

HASIL

Penelitian menggunakan responden guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang bertugas ditingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Provinsi Sumatera Utara sebanyak 106 orang. Responden tersebut merupakan sumber informasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring semasa pandemic covid-19 di Provinsi Sumatera Utara.

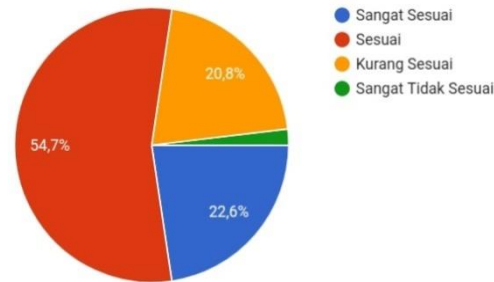
1. Aspek penguasaan guru PJOK terhadap informasi dan teknologi



Gambar 1. Diagram Persentase Penguasaan Guru PJOK Menggunakan IT Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa pentingnya menguasai IT dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi seorang guru. 41,5% guru memberikan respon sangat setuju, 54,7% guru memberikan respon setuju. Sedangkan 3,8% lagi memberikan respon kurang setuju dan sangat tidak setuju dalam penerapan IT selama pandemic Covid-19. Guru yang memberikan respon tidak setuju dan sangat tidak setuju ini, bukan berarti guru tersebut menyatakan tidak penting IT dalam pembelajaran PJOK, namun karena mereka tidak menguasai IT secara baik dan jaringan internet yang tidak tersedia terutama mereka guru yang bertugas dipelosok Provinsi Sumatera Utara.

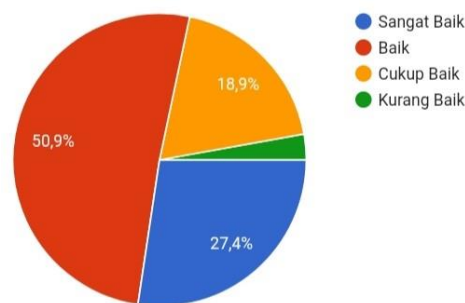
2. Aspek layanan guru PJOK dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring



Gambar 2. Diagram Persentase Kesesuaian Layanan Guru pada Siswa dalam Pembelajaran Daring PJOK

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kesesuaian guru PJOK dalam memberikan layanan pembelajaran bagi siswa melalui pembelajaran daring. 22,6% responden menyatakan sangat sesuai dan 54,7% menyatakan sesuai. Sedangkan 20,8% lagi memberikan respon kurang sesuai dan 2% responden menyatakan sangat tidak sesuai layanan pembelajaran yang diberikan guru PJOK pada siswa selama pandemic Covid-19. Guru yang memberikan respon tidak sesuai dan sangat tidak sesuai, pada dasarnya memiliki program pembelajaran yang sudah baik untuk diajarkan pada siswa, namun ketika program tersebut diterapkan melalui layanan daring membuat sebagian guru tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Akibat guru tidak menguasai berbagai media online pembelajaran seperti zoom, google meet, google classroom dan aplikasi e-learning lainnya, maka pembelajaran dilakukan hanya dengan memberikan tugas rumah melalui message dan Whatshapp Group, tanpa ada umpan balik guru dengan tugas-tugas siswa tersebut.

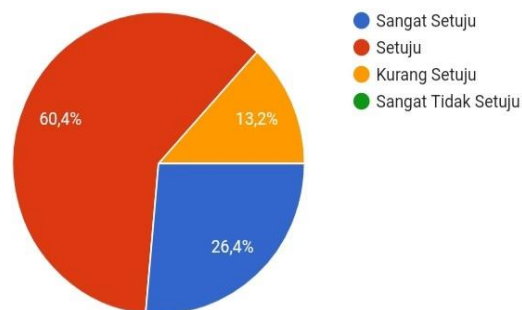
3. Aspek strategi guru dalam pembelajaran daring agar siswa termotivasi dalam belajar



Gambar 3. Persentase Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Tanggapan responden terkait strategi guru PJOK dalam pembelajaran daring agar siswa termotivasi dan fokus belajar dapat dilihat pada gambar 3. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru dalam pembelajaran daring agar siswa termotivasi dan fokus belajar sebanyak 27,4% kategori sangat baik dan 50,9% kategori baik. Sedangkan 18,9% lagi memberikan respon cukup baik dan 2,8% responden menyatakan kurang baik dalam menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi dan fokus belajar siswa. Guru yang memberikan respon cukup dan kurang baik pada dasarnya pembelajaran dilakukan hanya dengan memberikan tugas rumah melalui message dan Whatshapp Group, media dan sumber belajar yang minim, tanpa ada umpan balik guru dengan tugas-tugas siswa.

4. Aspek penilaian yang dilakukan guru secara daring



Gambar 4. Persentase Tanggapan Responden Terhadap Penilaian Secara Daring

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap penilaian secara daring sebanyak 26,4% menyatakan sangat setuju dengan dilakukannya penilaian secara daring dan 60,4% menyatakan setuju. Sementara yang memberikan respon kurang setuju hanya 13,2%. Guru yang memberikan respon setuju dan sangat setuju ini pada dasarnya mereka ini memiliki arah berpikir untuk efisiensi dan efektivitas penilaian pada siswa, apalagi selama pandemic covid-19 siswa dan guru tidak dapat bertemu langsung, ujian dan penilaian secara daring merupakan langkah yang tepat bagi mereka. Namun sebagian guru yang menyatakan tidak setuju, pada dasarnya mereka memiliki pandangan positif dengan penilaian daring, akan tetapi karena keterbatasan yang ada seperti guru tidak memiliki handpone android dan jaringan internet yang tidak memadai membuat mereka tetap melakukan ujian dan penilaian secara konvensional (penilaian luring).

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan guru PJOK terkait informasi teknologi (IT) pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik, dari 106 guru yang diobservasi, 60,8 % menerapkan pembelajaran online secara baik dan 39,2% dapat dikategorikan kurang. Rekomendasi atas hasil penelitian ini, diharapkan guru yang belum baik dalam pembelajaran daring agar terus berinovasi dan meningkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembelajaran dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) menjadi pokok bahasan yang urgensial selama masa pandemic Covid-19. Seperti media cetak dan media online banyak membahas terkait hambatan-hambatan dan daring membuat pusing sebahagian guru dan orang tua apalagi para siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah baik dalam pembelajaran daring. Namun begitupun dinamika informasi teknologi dan komunikasi yang selalu mengalami perubahan. Di saranakan para guru PJOK dan pengambil kebijakan agar terus melakukan inovasi-inovasi untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- E.Hartley, D. (2001). *Selling E-Learning, American Society for Training and Development*.
- Ismail SuardiWekke, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies. Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Lynn M. Jeffrey, J. M. and G. S., & Massey University, N. Z. (2014). Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 121–140. <http://www.jite.org/documents/Vol13/JITEv13ResearchP121-140Jeffrey0460.pdf>
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. McGraw-Hill Companies. https://books.google.co.id/books?id=v5KMI06O4TgC&printsec=frontcover&dq=Rosenberg,+Marc.+J.+2001.+E-Learning+:+Strategies+For+Delivering+Knowledge+In+The+Digital+Age.+USA+:+McGraw-Hill+Companies&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiG16_ttbzuAhUtFbcAHSqEDHoQ6AEwAHoECAMQA#v=onepage&q&f=false